

**ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
V DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *QUESTION*  
*STUDENT HAVE* DI SD NEGERI 12 BATANG  
ANAI PARIAMAN**

**Oleh**  
**RESPINA PAMOLIANAN SABABALAT**  
**NPM: 1010013411147**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUESTION STUDENT HAVE* DI SD NEGERI 12 BATANG ANAI PARIAMAN**

**Respina Pamoliana<sup>1</sup>, Erman Har<sup>2</sup>, Erwinsyah Satria<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

E-mail : Respinapamoliana@rocketmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Biologi,

---

## **Abstract**

Lack of background research activity and student learning outcomes in science learning . Factors causing low activity and student learning outcomes because , in the learning process teachers use methods that are less varied. When the teacher explained , students are less active in learning , and students are not asked at the time of the material submitted The purpose of the study to describe the activity and enhancing the student learning outcomes in a fifth grade science teaching methods of cooperative learning in elementary Question Have Student Affairs 12 Batang Anai Pariaman .The study was conducted two cycles , each cycle consisting of three meetings. From the research , the average results obtained by the analysis of observations of student activity sheets obtained by the average percentage of the observer is 82.40 % . While the average student learning outcomes first cycle with the percentage 65.38 61.11 % mastery learning and average cycle II study results with the percentage 84.55 88.89 % mastery learning. The final conclusion , science learning with cooperative learning method Student Have a Question to improve the activity and student learning outcomes in the Elementary School class V 12 Batang Anai Pariaman . From the research , the researcher suggests that teachers can implement cooperative learning methods Student Question Have as one of the methods of teaching in elementary schools .

**Key words** : Activities and Learning Outcomes, Cooperative Learning Method Types Student Question Have

---

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar, dimana yang dibimbing oleh pendidik. Melihat kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran ini terjadi karena kurangnya penerapan metode, model, dan strategi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, membuat siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Karena dalam proses pembelajaran guru sering

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Supaya proses belajar mengajar tidak membosankan maka guru harus mencari cara untuk meningkatkan cara belajar siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan perubahan tingkah laku pada peserta didik, dan akan menambah pemahamannya dalam belajar.

Peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menggunakan

Metode *Question Student Have*. Dengan menggunakan metode ini, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan percobaan, aktivitas siswa bertanya, dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode *Question Student Have* akan melatih siswa untuk memberanikan diri untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat digunakan di semua mata pelajaran, salah satunya pembelajaran IPA.

Sanjaya (2006:129), menyatakan “Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru”. Sedangkan Rusman (2011:116), “Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan untuk diperolehnya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Trianto (2012:136), “IPA merupakan bagian dari ilmu *Sains* yang semula berasal dari bahasa *science*. Kata *science* sendiri dari kata dalam Bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu”.

Depdiknas (2006:484) menyatakan IPA adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang

berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman pada tanggal 03 Oktober 2013, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah, ini terlihat jika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan hanya 5-7 siswa yang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Disaat penyampaian pembelajaran guru sering menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran.

Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah dan banyak tidak mencukupi KKM. Hal ini terlihat dari hasil ujian tengah semester (Mid) 1 Tahun ajaran 2013/2014.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tahu menjadi tidak tahu, dari tidak mampu menjadi mampu.

Sardiman (2011:132), “Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sedangkan Sanjaya (2006:132), “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental”.

Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat. Menurut Hamalik (2011:71), manfaat aktivitas dalam proses pembelajaran, yaitu siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa. Memupuk kerjasama yang harmonis, siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis, pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Suprijono (2009:5) bahwa, “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,

apresiasi, dan keterampilan”. Sudjana (2010:22), menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa.

Mulyasa (2009:212), “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Hamalik (2005:155), menyatakan “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini tidak dapat dibiarkan, maka peneliti memberikan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa dalam melakukan percobaan, bertanya, dan menjawab pertanyaan adalah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have*.

Saptomo (2011:68), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah filosofi (seni hidup) sekaligus pedagogi, pertama-tama pembelajaran kooperatif hakikatnya adalah filosofi ia bukan sekedar metode dan teknik pembelajaran,

pembelajaran kooperatif diinspirasi oleh seni hidup yang terdapat dalam kelompok/komunitas yang baik. Dalam komunitas macam itu, setiap anggota umumnya memiliki sikap tanggap serta kesediaan untuk mencapai tujuan-tujuan mereka sendiri maupun kelompok. Kerena itu, hal yang sangat diutamakan dalam pembelajaran kooperatif adalah proses membangun kesepakatan melalui kerja sama positif di antara anggota kelompok.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Sanjaya (2007:147), “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut Suprijono (2009:108-109), “*Question Student Have* yaitu dikembangkan melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya”. Menurut Silberman (2007:74), “*Question Student Have* merupakan yang mudah untuk mempelajari keinginan siswa dengan menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan daripada percakapan”.

Menurut Zaini, dkk. (2005:17-19), “*Question Student Have* merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa, metode ini dapat menggugah siswa

untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya”.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Question Student Have* yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:108-109), yaitu pertama diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Selanjutnya, bagikan kartu kosong kepada peserta didik menulis pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Dalam tiap kelompok putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada anggota kelompok, anggota tersebut harus membaca dan memberikan tanda (√) jika pertanyaan tersebut dianggap penting.

Perputaran berhenti sampai kartu tersebut kembali kepada pemiliknya masing-masing. Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu dibandingkan dengan perolehan anggota lain satu kelompok.

Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok. Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, kemungkinan ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan

yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan tersebut baik dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan.

Dari langkah-langkah pembelajaran dengan metode diatas, metode *Question Student Have* ini memiliki kelemahan dan kelebihan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Adapun kelemahan metode ini, memakan waktu yang banyak, tidak semua pelajaran bisa digunakan metode *Question Student Have*, misalnya pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan peserta didik.

Sedangkan kelebihan metode *Question Student Have*, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola interaksi siswa. Siswa termotivasi dalam belajar dan siswa akan mendapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Mendapat partisipasi siswa melalui tulisan, sehingga sangat baik bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan. Siswa tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca dalam memecahkan masalah suatu soal dan mendorong siswa untuk berpikir dalam

memecahkan suatu soal dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya juga menarik perhatian siswa belajar. Dapat menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon siswa sehingga lebih menyenangkan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa. Guru lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman siswa, karena semua siswa sudah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPA dengan judul: "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPA dengan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman".

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam melakukan percobaan, bertanya ,menjawab pertanyaan dalam pembelajaran IPA serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V dalam pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have*.

Alasan peneliti mengambil metode ini, karena sesuai dengan pengertiannya, bahwa metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan keterampilan bertanya. Jika siswa sudah berani untuk memberikan pertanyaan disaat proses pembelajaran, maka dalam melakukan percobaan, menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa pun dapat aktif.

Dari hal di atas, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baik secara akademik maupun secara praktis.

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik aktivitas dan penting bagi peneliti.

Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman, yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dari tanggal 16 Januari 2014 sampai 04 Februari 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Prosedur penelitian ini mengacu pada desain PTK Arikunto, yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pelaksanaan Mid semester siswa. Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman, yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi aktivitas

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 65, persentase skor pada aktivitas siswa 70%. Indikator

keberhasilan siswa diuraikan sebagai berikut, aktivitas siswa melakukan percobaan meningkat dari 35% menjadi 70% atau lebih, aktivitas siswa menulis pertanyaan meningkat dari 25% menjadi 70% atau lebih, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 30% menjadi 70% atau lebih dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA meningkat mencapai 70% atau lebih.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi. Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta keaktifan siswa di dalam pembelajaran dan bagaimana metode yang digunakan guru di dalam proses pembelajaran. Tes dilaksanakan untuk mengetahui informasi tentang perubahan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dan pengetahuan siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, guru, dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Lembar observasi aktivitas siswa Observasi yang dilaksanakan terhadap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yang

dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilaksanakan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat indikator-indikator seperti: siswa melakukan percobaan, siswa menulis pertanyaan, dan siswa menjawab pertanyaan.

Lembar pertanyaan digunakan untuk tempat menulis pertanyaan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* bahwa siswa diberikan lembar pertanyaan dimana nantinya akan di putar searah jarum jam.

Tes yang diberikan terhadap siswa adalah objektif, dan essay. Materi tes berkaitan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir siklus. Pada siklus I jika nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM maka dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus II.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Data aktivitas guru dan siswa dibuat dalam bentuk lembar aktivitas guru

dan siswa, sedangkan hasil belajar dalam bentuk tes. Peneliti dan *observer* mengamati siswa dalam melakukan percobaan, menulis pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

Sedangkan data pelaksanaan pembelajaran guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman pada siswa kelas V.

#### 1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

##### 1) Data Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

**Tabel 1.** Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman.

Pertemuan	Jmlh Skor	Persentase	Kriteria
I	9	60,00 %	Cukup
II	11	73,33 %	Baik
Rata-rata		66,66 %	Cukup

Dari hasil Tabel 1 tersebut, diketahui bahwa persentase guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 66,60% sehingga belum dapat dikatakan

baik, karena belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%.

##### 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.

Persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa diuraikan pada Tabel 2.

**Tabel 2:** Persentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata %
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	10	55,56	12	66,66	61,11
2	7	38,89	10	55,56	47,22
3	7	38,89	8	44,44	41,66
Jumlah siswa	18		18		
Rata-rata					49,99

Dari hasil Tabel 2 tersebut, bahwa dapat disimpulkan bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum melaksanakan indikator yang ditetapkan, tetapi pada indikator 1 aktivitas siswa tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus I. Untuk indikator 1 (siswa melakukan percobaan) diperoleh rata-rata 72,22

tergolong banyak sekali, indikator 2 (Siswa menulis pertanyaan) diperoleh rata-rata persentase sebesar 50% dan indikator 3 (Siswa menjawab pertanyaan) diperoleh rata-rata 41,66%. Sedangkan rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I diperoleh 54,62%. Dari hal tersebut, bahwa persentasenya masih tergolong rendah karena banyak siswa yang belum melaksanakan indikator yang ditetapkan seperti menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan, tetapi untuk aktivitas siswa melakukan percobaan sudah tergolong sangat baik.

### 3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Dari data hasil tes belajar siswa siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* rata-rata nilai siswa diuraikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Tes Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18	-
Jumlah siswa yang tuntas	11	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	61,11 %	70%
Rata-rata nilai siswa	65,38	70

Rincian tes hasil belajar siswa pada siklus I, pada lampiran tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas baru

mencapai 65,38 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 61,11% di mana 11 orang siswa nilainya yang tuntas dan 8 siswa nilai yang belum mencapai KKM yang telah di tetapkan SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman yaitu 65. Hasil belajar siswa pada tes hasil belajar siklus I dapat dikatakan belum berhasil karna belum mencapai target yaitu 70% dan belum mencapaikan KKM.

## 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1) Data Hasil Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II di uraikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	12	80 %	Sangat Baik
2	13	86,66 %	Sangat Baik
Rata-rata		83,33 %	Sangat Baik

Dari hasil Tabel 4 tersebut, diketahui bahwa persentase guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 83,33%. Dari hasil persentase kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru tergolong sangat baik.

## 2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data hasil observasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5:** Persentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* di SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman.

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata %
	1		2		
	skor	%	skor	%	
1	15	83,33	16	88,89	86,11
2	14	77,78	15	83,33	80,55
3	15	83,33	15	83,33	80,55
Jumlah Siswa	18		18		
Rata-rata					82,40

Dari hasil Tabel 5 tersebut, bahwa dapat disimpulkan pada siklus II rata-rata persentase indikator 1 (siswa melakukan percobaan) diperoleh rata-rata 86,11% tergolong banyak sekali, indikator 2 (Siswa menulis pertanyaan) didapatkan rata-rata persentase sebesar 80,55% tergolong banyak sekali dan indikator 3 (Siswa menjawab pertanyaan) didapatkan rata-rata 80,55% tergolong banyak sekali. Sedangkan rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I adalah 82,40%. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa persentasenya aktivitas siswa tergolong banyak sekali.

## 3) Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Data hasil tes siklus II persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar dan rata-rata persentase diuraikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18	-
Jumlah siswa yang tuntas	16	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	88,89%	70%
Rata-rata nilai siswa	84,55	70

Dari hasil Tabel 6 tersebut, diuraikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai seperti ditargetkan 70%.

## Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan, pembelajaran IPA pada siswa kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* yang dilaksanakan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam belajar, dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

## 1) Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada umumnya di lihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase proses pelaksanaan pembelajaran guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* seperti yang diuraikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Persentase Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Rerata per Siklus	Target
I	66,66%	70%
II	83,33%	
Rerata Persentase	74,99%	

## 2) Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil Tabel di bawah ini, disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Batang Anai Pariaman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase masing-masing indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran IPA meningkat karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* sehingga aktivitas belajar siswa meningkat.

**Tabel 8:** Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata % Siklus		Keterangan	
		I	II	I	II
1.	Aktivitas siswa melakukan percobaan	61,11 %	86,11 %	Banyak	Banyak Sekali
2.	Aktivitas siswa menulis pertanyaan	47,22 %	80,55 %	Sedikit	Banyak Sekali
3.	Aktivitas siswa menjawab pertanyaan	41,66 %	80,55 %	Sedikit	Banyak Sekali
Rata-rata		49,99 %	82,40 %	Sedikit	Banyak Sekali
Target		70%			

## 3) Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 61,11% dengan rata-rata nilai 65,38. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,89% dengan rata-rata 83,33. Aktivitas siswa sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa

juga meningkatkan, dapat diuraikan pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Persentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	65,38	84,55
Persentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas	61,11%	88,89%
Target Ketuntasan	70%	

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1) Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas melakukan percobaan pada siswa kelas V SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman. Terlihat pada siklus I persentase aktivitas siswa melakukan percobaan adalah 61,11% sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa melakukan percobaan meningkat menjadi 86,11%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

2) Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas menulis pertanyaan pada siswa kelas V SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman. Terlihat pada siklus I persentase aktivitas siswa menulis pertanyaan adalah 47,22% sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa menulis pertanyaan meningkat menjadi 80,55%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

3) Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan pada siswa kelas V SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman. Terlihat pada siklus I persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan adalah 41,66% sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan meningkat menjadi 80,55%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung dengan baik.

4) Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 12 Batang Anai Pariaman. Terlihat pada siklus I persentase hasil belajar siswa 61,11% dengan rata-rata 65,38 sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar siswa adalah 88,89% dengan rata-rata 84,55 Hal ini berarti hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena aktivitas siswa dalam belajar dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* lebih efektif lagi.

#### **Daftar Kepustakaan**

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2011. *Model–Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: pustaka Insan Mandiri.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD.